

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pacaran

1. Konsep Pacaran

Menurut KBBI definisi pacaran yaitu teman lawan jenis atau kekasih yang tetap memiliki hubungan dengan dasar cinta dan kasih.¹² Berpacaran juga diartikan sebagai tahap yang melampaui tahap persahabatan dan terjadi antara pria dan wanita sebelum memasuki tahap sebuah perkawinan.¹³ Pacar juga merupakan teman lawan jenis yang tetap memiliki hubungan secara batin.¹⁴ Berpacaran merupakan sebuah tahap perkenalan dua insan manusia. Pacaran juga diartikan hubungan khusus yang terjalin antara pria dan wanita dengan landasan kekaguman atau ketertarikan antara satu dengan yang lain.¹⁵ Dalam pacaran antara pria dan wanita terjadi tahap saling mengenal satu dengan yang lain, mengenal karakter, kepribadian pasangan masing-masing menjadi hal yang penting dalam berpacaran.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 2015.

¹³<https://www.christianaswer.Net/Indonesia/Q.../dIm-yoobi.html-tembolok-mirip> diakses 3 juni 2024 (n.d.).

¹⁴ Eksta, *kompasiana.com/grop/muda/...bab-i-pengertian pacaran*, 2018.

¹⁵Trisna Jhonatan, *Berpacaran Dan Memilih Teman Hidup*, (Bandung: Kalam Hidup, 1987), 14.

Pacaran bukan lagi hal yang asing bagi kebanyakan pemuda saat ini, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pemuda mulai 15 tahun ke atas sudah memiliki pacar. Beberapa orang berpendapat bahwa pacaran merupakan proses untuk saling melangkah ke jenjang yang lebih serius (perkawinan). Berpacaran idealnya dilakukan antara seseorang laki- laki dan perempuan sehingga muncul rasa tertarik antara keduanya dan pada akhirnya saling menyukui.

2. Tahapan- Tahapan dalam pacaran

a. Pendekatan atau (PDKT)

Tahap pendekatan atau PDKT rata- rata hampir dirasa oleh semua orang. Gebetan atau calon pacaran adalah orang yang selalu dipikirkan dan diperhatikan. Dan ketika bertemu dengan dia akan timbulkan perasaan gerogi, gugup, risih juga perasaan kagum. PDKT kerap juga menjadi momen paling indah.

b. Jadian

Dalam fase ini menjalani hubungan atau pacaran, dan sudah berkomitmen untuk bersama.

c. Mulai Terbiasa Satu Sama Lain

Dalam tahap ini mulai terjadi berapan bulan setelah mulai berpacaran. Di sini juga sudah mulai mengenal kakarter satu sama lain, baik apa yang disukai dari dia maupu yang tidak disukai.

d. Saling Nyaman

Dalam tahap ini, mereka secara sadar maupun tidak sudah bisa satu sama lain saling menerima. Serta hubungan yang akan lebih banyak diselingi dengan humor serta pemahaman mengenai yang disukai berdua.

e. Bertemu Keluarganya

Pada proses ini hubungan mulai begitu menegangkan dan juga sekaligus menyenangkan. Hal ini disebabkan karena setiap hubungan pasti menginginkan teman dan keluarga menyukai pasangan yang menjadi pilihannya, sehingga hal ini akan membuat lebih mudah rencana yang dicanangkan ke depannya.¹⁶

Sesuai dengan penjabaran di atas maka disimpulkan jika dalam menjalani hubungan atau pacaran harus membangun tahapan-tahapan di dalamnya.

3. Hal Yang Perlu Di Hindari Dalam Pacaran

a. Terlalu Bergantung

Dalam tahap ini, jangan terlalu bergantung pada orang yang sedang disamai dalam menjalani hubungan atau pacaran, sebab jika nanti tidak berjodoh, itu akan membuat susah moveon dari dia.

¹⁶Buzz<http://m.kumparan.com/millennial/pdkt-hingga-bertemu-keluarga-ini-5-tahapan-tahanan-yang-dilalui-saat-pacaran-1> pa8kG17Dq8 (n.d.).

b. Terlalu Royal

Dalam tahap ini, terlalu royal pada pacar itu juga salah satu hal yang tidak baik dalam berpacaran meskipun tujuannya baik adalah membahagiakan pacar, namun nantinya akan dirugikan oleh pacara sendiri.

c. Terlalu Posesif

Dalam tahap ini, terlalu posesif pada pacar, ialah hal yang tidak baik dalam berpacaran karena membuat pacar tidak nyaman, dan merasa diri tidak percaya.

d. Terlalu Muda Percaya Dengan pacar

Dalam tahap ini, terlalu muda percaya dengan pacar, adalah satu hal yang tidak baik, meskipun percaya sama pacar adalah wajar, apalagi untuk mempercayainya 100 persen. Karena belum tentu pacar benar-benar bisa di percaya. Sebelum ia berbohong atau mengkhianati.

e. Melakukan Hubungan Seksual

Dalam tahap ini, hal yang perlu hindari dalam pacaran adalah melakukan hubungan seksual, karena meskipun sudah terdapat niat untuk lebih serius ke arah pernikahan, sebaiknya ditahan terlebih dahulu supaya tidak terjerumus untuk melakukan hubungan seksual agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Hal ini karena sebelum sahnya sebuah pernikahan

maka dalam lingkup ajaran bisa saja di kemudian hari tiba-tiba putus tanpa alasan yang jelas. Supaya tidak menimbulkan penyesalan dalam diri apalagi jika hubungan tersebut mengakitbatkan kehamilan.¹⁷

4. Pandangan Larry Richards Tentang Pacaran

a. Profil Larry Richards

Larry Richards, lahir 25 September 1931, di Milan, Michigan. Lingkungan rumahnya positif, dengan kedua orang tuanya memberikan banyak dukungan. Ayahnya adalah seorang penatua di Gereja Presbiterian setempat, dan ibunya sering mengutarakan imannya di rumah. Richards dibesarkan dalam program pendidikan agama di gerejanya. Studi akademisnya di universitas Michingan di mana, pada tahun 1958, ia menerima gelar BA dalam bidang filsafat. Dan menyelesaikan studi theologianya di seminari Theologia Dallas. Di samping itu beliau mendapatkan gelar Ph.D dalam bidang pendidikan agama dan psikologi di Universitas Northwestern. Larry Ricards meninggal dunia pada Minggu, 16 Oktober 2016.

b. Pengertian berpacaran menurut Larry Richards

Menurut Larry Richards berpacaran adalah merupakan hubungan yang harus didasarkan pada komitmen untuk saling mengasihi dan membangun dalam iman. Richards mendorong

¹⁷Eliza Ustman <https://www.idntimes.com/life/relationship/eliza/hal-yang-perlu-hindari-saat-berpacaran-c1c2> (diakses 23, 2024).a.

pasangan untuk memprioritaskan kedewasaan spiritual, menghormati nilai-nilai moral, dan menjaga kesucian dalam hubungan mereka. Pandangannya menekankan pentingnya membangun fondasi yang kuat melalui iman sebagai landasan untuk hubungan yang berkelanjutan dan bermakna.¹⁸

c. Tujuan berpacaran menurut Larry Richards

Larry Richards mengatakan Tujuan berpacaran tidak hanya sekedar untuk kesenangan atau hal yang sementara, tetapi lebih pada proses pencarian pasangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan. Ia juga menekankan pentingnya berpacaran dengan tujuan membangun hubungan yang kokoh dan mendalam, serta sebagai langkah awal menuju pernikahan yang berkelanjutan dan bahagia.¹⁹

Tuhan menciptakan seks sebagai bagian dari rencananya untuk kehidupan manusia. Menurut Larry Richards seks tidak hanya sebagai kenikmatan fisik semata, tetapi juga sebagai cara untuk menyatukan dua orang dalam ikatan perkawinan yang sakral. Richards menekankan bahwa seks adalah anugerah Tuhan yang harus dihormati dan dikelola dengan bijak sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Tuhan juga menciptakan hubungan Seks untuk

¹⁸Ibid 48

¹⁹Ibid 75

perkawinan dan untuk hubungan pria dan wanita bersifat total, terus menerus dan tanpa keterlibatan orang lain. Dalam hubungan seperti ini kita dapat menjadi mata sebagai individu-individu, dan dua orang tersebut dapat bertumbuh bersama sebagai orang yang bersatu seperti yang disebutkan oleh Alkitab.²⁰

Larry Richards mengemukakan bahwa percumbuan tidak dapat dibenarkan dalam pacaran. Apabila percumbuan dipakai seseorang dengan sengaja untuk mengalami rangsangan seksual, bahkan sampai mencapai puncak pemusaan diri, terlepas dari tindakan akhir, yaitu hubungan seks. Orang-orang Kristen percaya bahwa hubungan seks tersebut hanyalah tindakan yang pantas bagi orang yang sudah menikah.²¹ Jika melanggar prinsip-prinsip tersebut berarti tidak lagi menjaga kebersihan dan kesucian tubuh, serta tidak memelihara tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Firman Tuhan dengan tegas menyatakan melalui 1 Korintus 6:19-20 "Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu"

²⁰Larry Richards, *berpacaran sampai dimana batasnya?*(Gunung Mulia, 2001), 60.

²¹ *Ibid*, 96.

Menurut Richards pertanyaan-pertanyaan cinta dan keinginan seks merupakan hal yang wajar, tetapi begitu penting untuk dipahami bahwa hal yang paling berpengaruh terhadap seksualitas adalah diri sendiri". Pada saat berpacaran remaja menyadari dan memahami jika melakukan hubungan seks seperti yang dilakukan oleh seorang suami istri itu terlihat tidak baik di lingkungan masyarakat walaupun sekarang ini hal tersebut sudah dianggap wajar dan biasa jika terdapat kasus kehamilan yang terjadi sebelum menikah karena adanya remaja yang lepas kontrol dari pengendalian perilaku dan pengawasan, sehingga untuk menghindari kejadian tersebut maka remaja yang berpacaran harus mengendalikan sikap supaya tidak terjadi penyimpangan.

Larry Richards menyampaikan jika perilaku manusia ditunjukkan melalui keinginan dan tujuan pada kehidupannya, hal ini sifatnya bisa saja negatif maupun positif, maka dari itu remaja membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang tua serta pembinaan remaja supaya remaja bisa diarahkan terhadap perilaku yang baik serta para remaja sadar bahwa perilaku yang dilakukan itu benar atau tidak benar atau aneh atau menyimpang ataupun tidak

menyimpang dengan remaja juga bisa memandang diri orang lain mengenai perilaku yang mereka lakukan.²²

Bila memandang segala beluk-beluk dari seks, ternyata masalah seks ini adalah persolan yang rumit muda-mudi Kristen tahu bahwa Alkitab menyebutkan beberapa pernyataan yang mutlak tentang seks. "percabulan tidak dibenarkan" tubuh kita bukan, Untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan ingin mengisinya dengan dirinya sendiri" 1 Kor 6:13. Seorang gadis dari gereja protestan yang mendasari moralnya pada "suasana hatinya" masih mengatakan," aku sama sekali bukan barang permainan dan tidak bisa dimanfaatkan." Dan seorang gadis Katolik berkata bahwa dia mempertahankan moral- moralnya" demi menyimpan badanku untuk pria yang akan ku nikahi nanti, dan demi menjaga kebersihan reputasi dan jiwaku.

Sekarang ini perlu standar- standar yang mantap untuk "membedakan yang benar dari yang salah dan supaya saudara berhati suci" Filip 1:10 Bagi orang- orang Kristen, standar-standar seperti ini merupakan hasil pertumbuhan dan tanggapan yang bebas terhadap Tuhan yang mengasihi kita dan yang kita kasihi." Melainkan carilah dan lukukan apa yang dikendendaki Tuhan dari saudara" (Ef 5: 17).

²²Richard Larry, *Psikologi Dan Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 1987). 21

William Humle, sebagai Ahli ilmu Theologia dan penasehat yang berpengalaman, ia juga mempunyai pandangan percumbuhan sebagai kegiatan” yang bertujuan unutup menyenengkan seseorang secara seksual.” Kebiasaan dari perbuatan tersebut menyebabkan seks itu kehilangan artiya yang penting. Sama seperti semacam obat bius, tindakan tersebut makin lama makin menuntun dosis-dosis yang lebih tinggi untuk memuaskan keinginnanya.²³

Paul Gunadi dalam bukunya yang berjudul “membatasi keintiman selama berpacaran” ia mengatakan bahwa orang yang sedang berpacaran kadang- kadang lupa batas-batasnya sampai dimana dia intim dengan pasangannya. Dan keintiman fisik selama masa berpacaran seharusnya merupakan bagian terbelakang atau terakhir dalam masa persiapan memasuki Pernikahan.²⁴

Dari beberpa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pacaran tidak dapat dibenarkan apabila tidak dijalankan dengan baik, dan tidak mempunyai batasan dalam menjalani hubungan.

5. Pandangan Alkitab Tentang Pacaran

Sekalipun secara tertulis alkitab tidak menyebutkan tentang kata pacaran. tetapi nilai- nilai dalam membangun hubungan dengan orang yang belum menjadi pasangan resmi, telah diajarkan sejak zaman

²³Hulme William, *Youth Cinsiders Sex* (New York: Nelson, 1965), 64.

²⁴Paul Gunadi, *Membatasi Keintiman Dalam Pacaran* (Malang: Andi, 2011), 7-9.

Alkitab.²⁵ Oleh karena itu, dalam suatu hubungan Tuhan menginginkan yang terbaik dalam setiap apa yang dilakukan oleh umat-Nya termasuk hubungan dengan Kekasih atau pacaran, jangan sampai situasi pacaran yang tidak pantas merusak lingkungan pergaulan.

Meskipun secara tertulis, Alkitab tidak pernah membicarakan tentang pacaran, namun ada kisah- kisah dalam Alkitab yang menceritakan tentang kisah cinta seorang pemuda.

a. Perjanjian Lama

1) Yakub dan Rahel

Dalam Kejadian 29:1-30 menceritakan tentang kisah hidup seseorang pemuda yang begitu sangat mencintai seseorang wanita, pemuda tersebut bernama Yakub , dalam Kejadian 29:1-30 memang tidak dijelaskan secara terperinci bagaimana sikap kedua insan tersebut. Tetapi dalam ceritanya dikatakan bawah untuk mendapatkan kekasih pujaannya Yakub melewati banyak tantangan dengan penuh perjuangan dan kerja keras, dalam kisahnya dikatakan bahwa Yakub bekerja selama tujuh tahun tuju hari untuk mendapatkan Rahel, tetapi ketika waktunya telah tiba bukan Rahel yang ia dapatkan melainkan Lea kakak dari Rahel, Yakub seakan ditipu oleh Laban ayah dari Rahel dan Lea, dan lagi Laban memberi syarat bahwa jika Yakub ingin

²⁵Suyadi Markus, *Mari Berbicara Tentang Cinta* (Yogyakarta: Andi, 2011), 17.

mendapatkan Rahel sebagai istrinya maka ia harus bekerja lagi selama tujuh tahun. Ini membutuhkan kesabaran dan ketabahan yang luar biasa, namun bagi Yakub tujuh tahun bukanlah waktu yang lama karena cintanya kepada Rahel. Karena cinta Yakub yang begitu besar kepada Rahel sehingga dengan semangat bekerja untuk mendapatkannya. Yakub membuktikan cintanya dengan perbuatan bukan hanya dengan kata, hal itu nyata dengan ia memenuhi syarat dari Laban.

Perjuangan Yakub untuk mendapatkan wanita yang ia cinta sungguh menakjubkan, Yakub terus bersabar dan menjaga kekudusan dirinya dengan tidak melakukan dosa selama ia memperjuangkan cintanya, seandainya Yakub tidak menjaga kekudusan dirinya ia bisa saja membawa Rahel untuk kabur, dengan dasar bahwa Laban berjanji untuk memberikan Rahel setelah Yakub bekerja selama tujuh tahun, kisah Rahel dan Yakub juga mengajarkan bahwa selayaknya untuk mendapatkan cinta yang sejati itu maka dibutuhkan perjuangan, kerja keras, kesabaran, dan ketulusan.

2) Amnon dan Tamar

Dalam kitab 2 Samuel 13:1-22 menceritakan tentang kisah dari Amnon dan Tamar, Alkitab menceritakan bahwa Tamar adalah gadis yang cantik, karena kecantikannya itulah yang

membuat Amnon jatuh cinta kepadanya, ketertarikan dan kemudian hasutan dari seorang sahabat membuat Amnon merancang skenario untuk melampiaskan hasratnya atas Tamar, hawa nafsu begitu menguasai diri Amnon sampai ia tidak peduli lagi untuk menyaring apakah masukan yang ia dengar adalah baik dan boleh dilakukan. Ia juga tidak peduli bahwa hubungan seperti itu sangat terlarang.

Namun yang terjadi setelah Amnon menyetubuhi Tamar, perasaan yang semula begitu cinta berbalik 100% menjadi sebuah kebencian yang menggebu-gebu, bahkan ia mengusir Tamar begitu saja, ternyata cinta Amnon kepada Tamar bukanlah cinta sejati melainkan bawa nafsu yang dapat menguasai begitu saja ketika sudah terpuaskan. Tamar merasa hancur akan kejadian tersebut. Aib itu kemudian diketahui oleh Absalom kakak dari Tamar, di hati Absalom timbul perasaan benci yang begitu dalam terhadap Amnon, yang telah mendodahi adiknya. Benci itu kemudian berkembang jadi dendam membara yang tampak hanya bisa terpuaskan dengan kematian Amnon. Dari kisah Amnon dan Tamar kita bisa melihat bahwa cinta yang didasari oleh hawa nafsu akan menimbulkan kehancuran, kemarahan, dan dendam, juga mengajarkan kepada kita bahwa pengeendalian diri sangat dibutuhkan untuk mengambil

keputusan terbaik sebelum bertindak , agar tidak menimbulkan dosa.

b. Perjanjian Baru

1) Yusuf dan Maria

Matius 1:18-25 menceritakan tentang kisah Yusuf dan Maria, ketika itu Yusuf dan Maria belum resmi menikah, mereka baru dalam status bertunangan dengan status sebagai tunangan mereka belum melakukan hubungan layaknya suami istri, namun dalam perjalanan kehidupan mereka Maria diketahui telah mengandung tapi anak yang dikandung bukan anak dari Yusuf. Mengetahui hal itu Yusuf merencanakan secara diam – diam meninggalkan Maria, ia tidak bermaksud untuk memermalukan Maria tetapi dalam pimpinya Yusuf diperingatkan untuk tidak meninggalkan Maria karena anaknya yang dikandungnya bukan lahir dari manusia tetapi Roh Kudus. Yusuf kembali merenungkan dan dalam perenungan itu Allah datang kepadanya sehingga iapun mengambil sebuah keputusan yang sangat baik, yaitu Yusuf menerima Maria sebagai istrinya sampai melahirkan.²⁶ Melalui kisah ini dapat lihat bahwa seks bukanlah segala-galanya dalam membangun suatu hubungan.

²⁶Heer De, *Tafsiran Alkitab Injil Matius 1-12* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 15–20.

Kepercayaan adalah kunci dalam membangun sebuah hubungan. Harus ada kepercayaan bagi pasangan. Percaya adalah perasaan tanpa marah atau iri hati saat melihat pasangan berbicara dengan orang lain yang berlawanan jenisnya. Percaya berarti mampu menyatakan pada pasangan tentang pemikiran dan perasaan. Percaya bahwa mereka tidak berkhianat, percaya bahwa dia akan mengasihi dan menerima kesalahan atas kelakuan pasangannya karena adanya kejujuran.

Pacaran dalam Kitab Perjanjian Baru menyatakan bahwa setiap pasangan dapat juga belajar dari nasihat-nasihat Rasul Paulus ialah bagaimana sikap seorang Kristen misalnya, menyatakan bahwa, “janganlah kamu menjadi serupa dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” Roma 12:12.

Berpacaran gaya duniawi berbeda dengan pacaran gaya Alkitabiah. Pacaran duniawi bertujuan mencari pengamalan dan kenikmatan dalam hal cinta, atau dengan kata lain hanya memanfaatkan tubuh pasangannya untuk memuaskan perasaan seksual, sedangkan pacaran Alkitabiah yang dapat dilihat dari 1

korintus 3:16 yaitu menjaga tubuh sebagai Bait Allah.²⁷ Allah berfirman bahwa pencemaran adalah dosa. Dengan mengerti akan kehendak Allah ini, maka seseorang akan dapat membedakan apa yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan dalam hal berpacaran sehingga seseorang tidak terjebak dalam dosa pencemaran.

²⁷ Jhonatan, *Berpacaran Dan Memilih Teman Hidup*.

